

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Digitalisasi tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi
2. ESG berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.
3. Manajemen laba tidak mampu memoderasi pengaruh digitalisasi terhadap relevansi informasi akuntansi.
4. Manajemen laba tidak mampu memoderasi pengaruh ESG terhadap relevansi informasi akuntansi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap relevansi nilai informasi akuntansi, yang mengindikasikan bahwa keberadaan akun media sosial semata belum cukup untuk meningkatkan penilaian pasar. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk tidak hanya berfokus pada kuantitas kehadiran digital, tetapi lebih pada kualitas pemanfaatan platform digital dalam menyampaikan informasi keuangan yang transparan dan relevan bagi investor. Perusahaan perlu mengintegrasikan strategi digitalisasi

dengan pelaporan keuangan yang informatif, misalnya melalui penyajian laporan keuangan interaktif atau diskusi hasil kinerja secara daring.

Sementara itu, ESG terbukti berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan dan mengomunikasikan kinerja ESG secara konsisten, mengingat investor mulai menjadikan aspek keberlanjutan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan dengan skor ESG rendah, seperti yang ditemukan pada beberapa sampel di awal periode, hendaknya melakukan perbaikan bertahap karena pasar merespons positif dinamika peningkatan kinerja ESG.

2. Bagi Investor

Temuan bahwa ESG berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa informasi keberlanjutan layak menjadi pertimbangan dalam analisis fundamental. Investor disarankan untuk tidak hanya mengandalkan informasi laba dan nilai buku, tetapi juga mempertimbangkan skor ESG perusahaan sebagai indikator prospek jangka panjang dan kualitas tata kelola manajemen laba, terutama dalam situasi ketidakpastian ekonomi.

Sebaliknya, digitalisasi yang diukur dari jumlah akun media sosial belum terbukti meningkatkan relevansi nilai. Investor hendaknya bersikap kritis terhadap aktivitas digital perusahaan dan tidak terjebak pada sekadar kuantitas konten atau jumlah pengikut, melainkan menggali lebih dalam bagaimana digitalisasi digunakan untuk meningkatkan transparansi dan kinerja operasional perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini membuktikan bahwa digitalisasi tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai, sementara ESG berpengaruh signifikan. Ketidakmampuan manajemen laba sebagai variabel moderasi mengindikasikan perlunya eksplorasi variabel moderasi alternatif yang lebih relevan dengan konteks pasar Indonesia, seperti kualitas audit, *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Gender Diversity*.